

Efektivitas Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Limbah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Lubuk Agung

Alvindra Arifaldi¹, Suci Anggela², Maswir³
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

arifaldialdi87@gmail.com¹, 230402121@student.umri.ac.id², maswir@umri.ac.id³

Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah,
Kesadaran Lingkungan,
Pemanfaatan Limbah,
Pemberdayaan Masyarakat,
KKN

Abstrak

Desa Lubuk Agung, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, belum didukung oleh sistem pengelolaan maupun layanan pengangkutan sampah rumah tangga yang terstruktur. Akibatnya, sebagian besar warga menangani sampah secara mandiri, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kebersihan dan kualitas lingkungan permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman serta keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, disertai pemanfaatan bahan bekas untuk pembuatan tong sampah. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner skala Likert kepada 40 responden. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif pada seluruh indikator, dengan persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju berkisar antara 80,0% hingga 95,0%. Program juga menghasilkan tong sampah percontohan dari bahan bekas dan media edukasi berupa plang imbauan kebersihan yang dipasang pada sejumlah titik di dusun. Secara umum, kegiatan ini membantu memperluas pemahaman warga dan mendorong keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai langkah awal menuju pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Lubuk Agung.

Keyword:

Management, Environmental
Awareness, Waste
Utilization, Community
Empowerment, Community
Service Program

Abstract

Lubuk Agung Village, XIII Koto Kampar Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province, has not yet been supported by a structured household waste management and collection service. Consequently, residents generally manage their waste independently, which may contribute to environmental problems in residential areas. This community service program was designed to strengthen public understanding and participation in household waste management through education on organic and inorganic waste separation and the reuse of discarded materials for waste-bin construction. The program applied a community empowerment approach through preparation, implementation, and evaluation stages. Evaluation involved field observation, documentation, interviews, and a Likert-scale questionnaire administered to 40 respondents. The findings indicate that most respondents responded positively to all evaluation indicators, with the combined Agree and Strongly Agree responses ranging from 80.0% to 95.0%. The activity also produced pilot waste bins made from reused materials and installed cleanliness reminder boards at several locations. Overall, the program contributed to improving community awareness and participation and may serve as an initial model for community-based household waste management in Lubuk Agung Village.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempertemukan mahasiswa dengan persoalan nyata di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus mengembangkan kepedulian sosial, kemampuan berkolaborasi, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Sampah rumah tangga masih menjadi persoalan lingkungan yang penting, termasuk di kawasan pedesaan Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menempatkan pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumber sebagai bagian dari pengelolaan yang terpadu. Pada praktiknya, penerapan pengelolaan tersebut di tingkat desa sering terkendala oleh keterbatasan

sarana, khususnya fasilitas pengangkutan, serta belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Desa Lubuk Agung di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, merupakan desa yang berdiri pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Desa Batu Bersurat dalam rangka relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan PLTA Koto Panjang. Desa ini dihuni sekitar 1.600 jiwa dan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani kelapa sawit. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan Pemerintah Desa pada 6 Juli 2026, belum tersedia sistem pengelolaan dan penjemputan sampah rumah tangga yang terorganisir. Karena itu, warga masih menangani sampah secara mandiri, suatu kondisi yang dapat memicu persoalan kebersihan dan pencemaran di lingkungan permukiman.

Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau untuk menyelenggarakan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga. Program dipadukan dengan kegiatan pemanfaatan bahan bekas atau limbah untuk membuat tong sampah sebagai sarana pemilahan di tingkat dusun. Kegiatan ini selaras dengan tema Lingkungan dan/atau Kelestarian Alam serta diarahkan untuk mendukung terciptanya desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, program merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap pencapaian SDGs, terutama tujuan ke-11 tentang permukiman berkelanjutan dan tujuan ke-12 tentang konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Lubuk Agung; (2) melaksanakan sosialisasi dan pendampingan mengenai pemilahan sampah serta pemanfaatan bahan bekas atau limbah sebagai tong sampah; dan (3) mengetahui gambaran kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan.

METODE

Waktu dan Tempat

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Lubuk Agung, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pelaksanaan berlangsung selama 40 hari, yaitu sejak 27 Juli sampai dengan 5 September 2026.

Khalayak Sasaran

Peserta sasaran meliputi kepala keluarga dan warga dari beberapa dusun di Desa Lubuk Agung, tokoh masyarakat dan ninik mamak, anak usia dini, serta perangkat desa sebagai mitra kegiatan. Untuk keperluan evaluasi, kuesioner diberikan kepada 40 responden yang mewakili warga dari berbagai dusun.

Tahapan Pelaksanaan

(1) Tahap Persiapan dilakukan melalui survei lapangan, koordinasi dan pengurusan izin dengan Kepala Desa beserta perangkat desa, pengumpulan informasi awal mengenai kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah, serta penyusunan rencana sosialisasi. (2) Tahap Pelaksanaan mencakup penyampaian materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, pendampingan pembuatan tong sampah dari bahan bekas seperti ember atau drum yang tidak digunakan, pengecatan dan pemberian label pada tong, pemasangan plang imbauan kebersihan, serta gotong royong membersihkan lingkungan bersama warga. (3) Tahap Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner skala Likert, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju, kepada 40 warga Desa Lubuk Agung. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan setelah mengikuti kegiatan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Informasi primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan Kepala Desa dan perangkat desa, dokumentasi, serta kuesioner yang memuat sepuluh pernyataan. Pernyataan tersebut mencakup kesadaran pemilahan sampah, pemahaman terhadap dampak pembakaran sampah, kesediaan mengikuti gotong royong, kejelasan materi sosialisasi, dan komitmen menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Responden dipilih dengan teknik convenience sampling. Selanjutnya, jawaban kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pada kategori STS/TS, N, dan S/SS untuk menggambarkan kecenderungan respons pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Sampah

Observasi awal memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Lubuk Agung masih dilakukan secara mandiri. Belum terdapat sistem pemilahan yang berjalan secara teratur maupun jadwal

pengangkutan yang jelas. Sebagian warga masih membakar sampah di sekitar pekarangan, suatu praktik yang dapat menimbulkan pencemaran udara dan meningkatkan risiko kebakaran lahan pada musim kemarau. Situasi ini sejalan dengan Riswan (2011) yang menunjukkan bahwa pembuangan dan penanganan sampah yang tidak terkelola masih kerap terjadi pada wilayah yang belum memiliki layanan persampahan formal.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pembuatan Tong Sampah

Sosialisasi diselenggarakan secara komunikatif dengan mendorong partisipasi warga dan melibatkan tokoh masyarakat dari beberapa dusun. Dalam proses pendampingan, mahasiswa KKN bersama warga memanfaatkan ember dan drum bekas yang masih layak digunakan untuk dijadikan tong sampah. Tong tersebut kemudian diberi penanda untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Sebagai bentuk percontohan, tong ditempatkan pada sejumlah lokasi strategis di dusun. Kegiatan juga dilengkapi dengan pemasangan plang imbauan kebersihan sebagai pengingat visual bagi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pembuatan Tong Sampah Daur Ulang Bersama Warga Desa Lubuk Agung



Gambar 2. Pemasangan plang imbauan larangan membuang sampah sembarangan sesuai Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 beserta tong sampah percontohan hasil daur ulang



Gambar 3. Plang “Jagalah Kebersihan” dan tong sampah percontohan yang ditempatkan di lokasi strategis dusun



Gambar 4. Proses pengelasan rangka besi dudukan tong sampah oleh mahasiswa KKN



Gambar 5. Pemasangan rangka dudukan tong sampah percontohan di lokasi dusun Desa Lubuk Agung



Gambar 6. Tahap awal proses pengecatan label identitas pada tong sampah oleh mahasiswa KKN bersama warga



Gambar 7. Proses pelabelan tong sampah dilanjutkan hingga tulisan identitas KKN UMRI 2026 selesai dibuat

Tingkat Kesadaran Masyarakat Pascasosialisasi

Evaluasi pascasosialisasi dilakukan menggunakan sepuluh indikator pernyataan yang diberikan kepada 40 responden. Rekapitulasi jawaban responden terhadap setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tingkat Kesadaran Lingkungan Masyarakat

No	Indikator Pernyataan	STS+TS (%)	N (%)	S+SS (%)
1	Kesadaran pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik	5,0	10,0	85,0
2	Pemahaman dampak negatif pembakaran sampah dan lahan	2,5	7,5	90,0
3	Kesediaan berpartisipasi dalam gotong royong dan pemanfaatan limbah	0,0	12,5	87,5
4	Kejelasan penjelasan narasumber mengenai pengelolaan sampah	2,5	5,0	92,5
5	Manfaat pendampingan mahasiswa KKN dalam pemilahan sampah	0,0	7,5	92,5
6	Pemahaman risiko pencemaran akibat membuang sampah sembarangan	2,5	10,0	87,5
7	Kesediaan menerapkan metode pengelolaan sampah pascasosialisasi	5,0	15,0	80,0
8	Peningkatan kesadaran kebersihan dan estetika lingkungan	0,0	10,0	90,0
9	Komitmen menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan	2,5	12,5	85,0
10	Manfaat kegiatan sosialisasi bagi kehidupan sehari-hari	0,0	5,0	95,0

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jawaban positif, yaitu kategori Setuju dan Sangat Setuju, mendominasi seluruh indikator. Persentase tertinggi terdapat pada indikator manfaat kegiatan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 95,0%. Pemahaman mengenai dampak negatif pembakaran sampah serta peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan estetika lingkungan juga memperoleh respons positif yang tinggi, masing-masing mencapai 90,0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan diterima dengan baik serta berkaitan dengan peningkatan pemahaman warga terhadap persoalan lingkungan.

Pembahasan

Pelaksanaan program memperlihatkan bahwa sosialisasi, pendampingan pembuatan sarana fisik berupa tong sampah, dan penggunaan media visual berupa plang imbauan dapat saling mendukung dalam membangun perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Artiningsih (2008) bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga secara aktif sebagai pelaku, bukan sekadar penerima program.

Dalam pengoperasian tong sampah terpilah, warga diarahkan untuk memanfaatkan sampah organik sebagai bahan kompos sederhana atau mengelolanya melalui penimbunan di area pekarangan yang sesuai. Sampah anorganik, seperti botol plastik dan kaleng, dikumpulkan dari tong daur ulang secara berkala oleh ketua dusun untuk kemudian dijual kepada pengepul barang bekas. Pola ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi kemungkinan sampah anorganik dibakar atau dibuang ke badan air.

Pelibatan anak usia dini dalam edukasi kebiasaan hidup bersih juga dipandang sebagai bagian dari strategi jangka panjang. Pengenalan kepedulian lingkungan sejak awal diharapkan membantu membentuk kebiasaan yang dapat terus berkembang hingga dewasa. Pendekatan serupa juga terlihat pada kegiatan KKN-PPM Universitas Gadjah Mada (2025) di Desa Tedunan yang memasukkan edukasi 3R bagi kelompok masyarakat dalam upaya memperkuat pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Walaupun demikian, hasil evaluasi kegiatan ini terutama menggambarkan persepsi dan respons warga setelah program berlangsung. Pengukuran belum menggunakan perbandingan kuantitatif antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai gambaran penerimaan, pemahaman, dan kesediaan masyarakat untuk mendukung pengelolaan sampah setelah mengikuti program. Pengukuran lanjutan yang melibatkan data kondisi awal dan kondisi setelah intervensi diperlukan untuk memperoleh gambaran perubahan perilaku yang lebih menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program terbantu oleh sikap terbuka dan partisipasi Pemerintah Desa serta masyarakat. Dukungan tersebut antara lain berupa penyediaan lokasi posko tanpa biaya dan keterlibatan tokoh adat ninik mamak. Di sisi lain, program menghadapi beberapa kendala, terutama durasi pelaksanaan yang hanya 40 hari dan sebaran permukiman warga di sepanjang jalan lintas tanpa gang, sehingga kegiatan sosialisasi dari rumah ke rumah membutuhkan waktu cukup panjang. Keterbatasan anggaran untuk menyediakan tong sampah dalam jumlah besar juga menyebabkan kegiatan masih berada pada tahap percontohan dan memerlukan tindak lanjut dari Pemerintah Desa.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga yang disertai pemanfaatan bahan bekas untuk pembuatan tong sampah memberikan hasil positif bagi Desa Lubuk Agung. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program menghasilkan sarana percontohan pengelolaan sampah sederhana di tingkat dusun yang diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau, Dosen Pendamping Lapangan Dr. Maswir, M.H., Pemerintah Desa Lubuk Agung, tokoh masyarakat dan ninik mamak, serta seluruh warga Desa Lubuk Agung atas dukungan dan keterlibatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN, yaitu Nur Jamiyya Widiastuti, Fadlan Rama Putra, Saherianti, Tyas Sari Wahyuni, Ratih Kumala Sari, Razif Jaya Pratama, MHD. Rizky Alhamdani, David, dan Dea Fitri Ananda, yang telah memberikan kontribusi, bekerja sama, serta memberikan dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Lubuk Agung.

DAFTAR REFERENSI

- Artiningsih, N. A. (2008). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang)* [Tesis, Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro].
- Maharja, R., Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Gani, H., & Rahmansyah, S. F. (2022). Pengenalan pengolahan sampah berbasis 3R pada masyarakat pedesaan sebagai upaya pengurangan timbunan sampah rumah tangga. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Nayono, S. E., dkk. (2023). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Membangun kesadaran dan aksi nyata di Dusun Serut, Pengasih, Kulon Progo. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–24.
- Retno, D. P., dkk. (2025). Partisipasi mahasiswa dalam sinergi pemerintah dan masyarakat untuk pengelolaan sampah melalui bank sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3), 36–45.
- Riswan. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro*, 9(1), 31–38.
- Tim KKN-PPM Universitas Gadjah Mada. (2025). *Mengelola sampah, membangun desa: Inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat skala rumah tangga di Desa Tedunan* [Laporan pengabdian]. UGM Yogyakarta.
- Tim Pelaksana KKN Desa Lubuk Agung. (2026). *Proposal Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Riau: Optimalisasi kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Desa Lubuk Agung yang bersih, asri, sehat, dan berkelanjutan*. LPPM UMRI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008).